

Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Kerupuk Puli pada UKM Mubarak Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan

*Illa Annuriyah & Mokh. Rum
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

ABSTRAK

UKM Mubarak merupakan usaha rumah tangga yang menghasilkan produk kerupuk puli yang berlokasi di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah dan kelayakan usaha kerupuk puli. Analisis nilai tambah menggunakan metode hayami, sedangkan kelayakan usaha menggunakan NPV, B/C Ratio, IRR dan PP. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara secara mendalam berdasarkan panduan kuisisioner kepada pemilik UKM Mubarak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai tambah kerupuk puli UKM Mubarak yaitu sebesar Rp 36.560/Kg dan Keuntungan 53% yang artinya produksi tersebut memberikan nilai tambah. (2) Kelayakan Usaha dengan total biaya sebesar Rp 121.129,337 dan penerimaan yaitu Rp 141.000,000, pendapatan sebesar Rp 19.870,663; (3) R/C Ratio kerupuk puli 0,164 artinya produksi kerupuk puli UKM Mubarak menguntungkan dan layak dijalankan, nilai IRR yang diterima yaitu 24,682% yang berarti nilai tersebut lebih besar dari discount factor UKM Mubarak yakni 10% yang artinya layak, nilai NPV sebesar Rp 14.810 maka usaha kerupuk puli UKM Mubarak dikatakan layak, dan nilai payback period yang diperoleh pada UKM Mubarak yakni 2 tahun 8 bulan.

Kata Kunci: Nilai Tambah, Kerupuk Puli, Kelayakan Usaha.

ABSTRACT

Mubarak UKM is a household business that produces Puli cracker products located in Kamal District, Bangkalan Regency. This study aims to determine the added value and feasibility of the Puli cracker business. The added value analysis uses the hayami method, while the business feasibility uses NPV, B/C Ratio, IRR, and PP. The data collection technique used is in-depth interviews based on a questionnaire guide to the owners of Mubarak SMEs. The results showed that (1) The added value of Mubarak UKM Puli crackers was Rp 36,560/Kg and 53% profit, which means that the production provides added value. (2) Business feasibility with a total cost of Rp 121,129,337 and revenue of Rp 141,000,000, income of Rp 19,870,663; (3) R/C Ratio of Puli crackers 0.164 means that the production of Puli crackers of Mubarak SMEs is profitable and feasible, the IRR value received is 24.682% which means that the value is greater than the discount factor of Mubarak SMEs which is 10% which means it is feasible, the NPV value is Rp 14,810 then the Puli cracker business of Mubarak SMEs is said to be feasible, and the payback period value obtained for Mubarak SMEs is 2 years and 8 months.

Keywords: Added Value, Puli Crackers, Business Feasibility.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perseorangan atau rumah tangga yang memproduksi barang atau jasa dengan omset penjualan sebesar kurang lebih 1 miliar rupiah (Mariana, 2012). Menurut Rahmana (2009) mengutip Lin (1998), usaha kecil menengah mempunyai peranan penting dalam

pertumbuhan ekonomi skala nasional dan regional, selain itu mempunyai kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan serta diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat. Usaha kecil menengah banyak dijumpai di kota kota hingga pedesaan seluruh Indonesia salah satunya Kabupaten Bangkalan yaitu usaha kerupuk.

Tingkat partisipasi konsumsi kerupuk pada masyarakat perkotaan lebih besar dari pada masyarakat pedesaan dengan rata rata konsumsi dan pengeluaran perkapita dalam seminggu pada wilayah pedesaan sebesar 0,159 ons dan wilayah perkotaan 0,181 ons. Tingkat partisipasi konsumsi pada bulan Maret sebesar 22,18 berdasarkan hasil data survei Sosial Ekonomi Nasional (Badan Pusat Statistik, 2019). Kerupuk merupakan makanan yang cukup terkenal di Indonesia, biasanya dijadikan makanan ringan atau pendamping nasi yang memiliki dua jenis yaitu kerupuk tidak berprotein dan kerupuk berprotein yang ditambah dengan udang atau ikan untuk meningkatkan nilai gizi serta memanfaatkan bahan pangan hewani yang mudah busuk (Kusuma et al., 2013). Indonesia memiliki banyak jenis kerupuk yaitu kerupuk ikan, kerupuk udang, kerupuk samiler dan kerupuk puli.

Menurut Nurhadi et al., (2020) mengutip Almatsier (2009), kerupuk puli banyak dijumpai pada makanan khas Madura yang terbuat dari ubi kayu yang diolah menjadi tepung tapioka dengan kandungan protein sebesar 1,2 gram dalam 100 gram ubi kayu. Produsen kerupuk puli tersebar di seluruh pulau Madura terutama Kabupaten Bangkalan (Nurhadi, Muizzu., 2020). Kerupuk puli mudah diperoleh di segala tempat seperti warung kelontong, toko hingga pasar, kerupuk biasanya dikonsumsi sebagai makanan utama ataupun sebagai camilan dengan berbagai macam bentuk seperti lonjong, bundar dan lain sebagainya.

UKM Mubarok merupakan salah satu produsen kerupuk puli di Kecamatan Kamal sejak tahun 1991 dan sudah berjalan 30 tahun. UKM Nur juga termasuk salah satu produsen kerupuk puli di Kecamatan Kamal yang sudah berjalan selama 15 tahun dari 2006. UKM Mubarok dan UKM Nur memiliki keunikan yang sama yaitu penambahan ikan kecil dalam pengolahan kerupuk puli yang membedakan dari usaha kerupuk puli lainnya. Produk kerupuk puli dari dua usaha tersebut sangat berkembang di pasaran namun yang menjadi permasalahan belum diketahui seberapa besar nilai tambah dan kelayakan finansial yang dapat diperoleh dari usaha tersebut. Adanya perhitungan nilai tambah dan kelayakan finansial dapat membantu pemilik usaha dalam merintis usaha tersebut dan mengetahui gambaran usaha di masa mendatang dalam mengelola keuangan dan menghadapi pesaing.

Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui nilai tambah usaha kerupuk puli pada UKM Mubarok dan UKM Nur, serta mengetahui kelayakan finansial pada usaha kerupuk puli UKM Mubarok dan UKM Nur.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Tambah

Nilai tambah yaitu perubahan nilai suatu komoditas yang mengalami pertambahan setelah mengalami beberapa proses dari penyimpanan, pengolahan, pengangkutan hingga produksi. Pada proses pengolahan dapat dikatakan selisih antara nilai suatu komoditas dengan nilai yang dikeluarkan selama proses berlangsung. Nilai tambah yang didapat suatu perbandingan nilai selama proses produksi (Sofiati & Kastanya, 2014). Metode nilai tambah (*value*

added) adalah salah satu indikator sangat penting yang dihasilkan oleh ekonominya. Ashari (2019) mengutip dari Hardjanto, W (1993), menjelaskan dari nilai tambah yaitu pengembangan nilai pada komoditas. Input fungsional yaitu jasa yang mengakibatkan kegunaan nilai tambah pada komoditas pertanian. Untuk meningkatkan nilai tambah dari kerupuk puli, maka dapat dilakukan cara pengemasan. Analisis pada ekonomi usaha pembuatan kerupuk ternyata merupakan suatu usaha yang menguntungkan dalam melakukan usaha (Amerta Ningtyas, 2011).

Nilai tambah memiliki nilai ekonomis dengan cara mengolah menjadi suatu produk (Mahdalena & Roliani, 2018). Usaha menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan nilai ekonomi serta nilai tambah (Junaidi, 2020). Menurut Aji, Yudhistira, & Sutopo (2018), metode hayami dipilih untuk menjelaskan analisis mengenai nilai tambah karena dapat mengetahui nilai suatu produk. Noerkumala & Suwandari (2016), hasil penelitiannya tentang nilai tambah olahan Belimbing menunjukkan bahwa nilai tambah memiliki output yang diperoleh. Penelitian Arianti & Waluyati (2019), tentang strategi pengembangan agroindustri. Suatu usaha pasti ada saatnya mengalami kemandekan yang tidak diinginkan, dan menurut bahwa skala kepemilikan bisnis, dengan skala usaha kecil, dan besar dapat dikatakan berhasil ketika pemilik bisnis telah mendapatkan pendapatan yang layak untuk usahanya. Penelitian mengajukan kriteria hasil penelitian enam kriteria adalah biaya produksi, minat pasar, pengoperasian mesin dan fasilitas peralatan, prosedur kemudahan produksi, dan kapasitas lingkungan (Putri, Ulya, & Purwandari, 2019). Dalam menjalankan suatu usaha sangat penting peran dalam proses melakukan usaha.

Nilai Tambah menurut Anggraeni & Subari (2020) adalah $Pd=TR-TC$

Keterangan :

- Pn : Pendapatan
- PT : Penerimaan total (Rp)
- BT : Biaya total (Rp)
- Q : Jumlah produksi
- H : Harga produk
- TYC : Total biaya tetap
- TAC : Total biaya variabel

Kelayakan Usaha

Menurut Asman (2020) mengutip Sunyoto (2014), Bisnis merupakan penelitian tentang rencana bisnis yang berkaitan dengan analisis layak atau tidaknya suatu bisnis yang dijalankan secara rutin dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Asman (2020) mengutip Husnan dan Muhammad (2000), Analisis finansial yaitu suatu proyek menguntungkan selama umur bisnis. Menurut Asman (2020), Analisis finansial : 1) NPV yaitu nilai bersih investasi dalam nilai uang pada saat sekarang, 2) Net B/C Ratio menyatakan besarnya pengembalian terhadap setiap satuan biaya yang dikeluarkan, 3) IRR yaitu tingkat keuntungan bagi perusahaan dalam bentuk persen (%), 4) Payback Period yaitu tingkat pengembalian biaya investasi per tahun.

Studi kelayakan Analisis kelayakan usaha dalam usaha pembuatan kerupuk puli menggunakan analisis seperti: NPV, Payback period, IRR, dan B/C Rasio. Penilaian kelayakan usaha dilihat dari aspek keuangan yang berdasarkan kriteria kebutuhan dan metode. Dengan adanya analisis kelayakan usaha dapat

menghindari resiko kegagalan dimasa mendatang. Menurut Ningsih, R. S., Abdul, K. M., dan Abdul (2013), kriteria yang digunakan dalam analisis finansial yaitu : 1) NPV, nilai yang didapat dari penanaman investasi. 2) Payback Period, merupakan jangka waktu masa pengembalian biaya investasi 3) IRR, tingkat rata-rata keuntungan per tahun dalam bentuk persen (%) 4) B/C Rasio, manfaat yang bernilai dalam bentuk positif dan manfaat yang bernilai dalam bentuk negatif.

Penelitian Terdahulu

Penelitian menurut Hammad Akram & Tinaprilla (2020), mengatakan kelayakan finansial pada pengolahan kerupuk ikan lele clips catfish chips yaitu analisis NPV, Net B/C Rasio, PP, dan IRR. Analisis finansial usaha ayam ras petelur di desa soddara kecamatan pasongsongan Kabupaten Sumenep Kurdi (2019), dalam analisisnya menggunakan alat analisis Pendapatan Usaha, NPV, B/C, IRR, PP. Menurut penelitian Juliatmaja (2017), Kelayakan finansial usahatani kakao di desa Andomesinggo Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe yaitu analisis NPV, Net B/C Rasio, IRR, dan PP. Menurut penelitian Ikhwan, Agustiani, & Sofia (2019), Kelayakan finansial pengolahan kerupuk ikan gabus menggunakan analisis NPV, Net B/C Ratio, dan IRR. Menurut penelitian Rusdiana & Hutasoit, (2019), kelayakan finansial peternakan kambing kombinasi dan peternakan kakao oleh petani menggunakan analisis B/C Ratio. Menurut penelitian Pambudi Nurwantara et al., (2017), Kelayakan finansial usaha kecil menengah pengembangan CV.XYZ di Madiun Jawa Timur menggunakan analisis BEP, NPV, PP, dan Net B/C Rasio. Menurut Aqmarina, Turgarini, & Fajri (2019), pada studi kelayakan usaha minuman jamu tradisional bu nia di depok menggunakan analisis NPV, IRR, PI, BEP.

Menurut Intyas (2020), pada nilai tambah usaha kerupuk ikan cumi di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan memperoleh nilai tambah Rp 34,87. Penelitian menurut Husniah dkk. (2019), pada nilai tambah Agroindustri kerupuk tempe di Kecamatan Puger Kabupaten Jember memperoleh nilai tambah sebesar Rp 1.706,93. Menurut analisis nilai tambah rumput laut produk sebagai upaya meningkatkan masyarakat kesejahteraan di kabupaten bantaeng sebesar Rp 1.618.862. Menurut Runtu & I (2012), pada nilai tambah yang digunakan dalam penilaian nyata perusahaan kekuatan ekonomi. Menurut Suhardi & Subari (2020), pada nilai tambah kopi cabe jamu di Kabupaten Sumenep memperoleh nilai tambah Rp 97.275,81/Kg.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada UKM Mubarak ada di Dusun Nyantren, Desa Banyuajuh Kamal, Kabupaten Bangkalan. Sedangkan UKM Nur di Dusun Karang Anyar, Desa Banyuajuh Kamal, Kabupaten Bangkalan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa UKM Mubarak dan UKM Nur merupakan usaha kerupuk puli di Kecamatan Kamal. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Mei 2021. Penelitian menggunakan metode Hayami dalam nilai tambah, sedangkan untuk kelayakan usaha menggunakan indikator penilaian payback period, net present value, internal rate of return, dan B/C Ration. Menurut Durri dkk. (2016), estimasi EAT setelah pajak yaitu untuk mengetahui besarnya laba setelah dikurangi pajak penghasilan. Metode alat analisis menggunakan kuantitatif dan deskriptif. Data

yang digunakan menggunakan data primer yang diperoleh dari studi pustaka yang relevan sebelumnya berupa artikel, jurnal, lembaga yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis Nilai Tambah

Metode analisis untuk mengetahui nilai tambah pada UKM Mubarak dan UKM Nur menggunakan metode Hayami yang dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Analisis Nilai Tambah

NO	Variabel	Nilai
Output, Input dan Harga		
1	Produk kerupuk puli(Kg/ periode produksi)	A
2	Kerupuk puli (Kg/periode produksi)	B
3	Tenaga Kerja (HOK)	C
4	Faktor Konversi	$D = A/B$
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	$E = C/B$
6	Harga kerupuk puli (Rp/HOK)	F
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G
Pendapatan dan Nilai Tambah (Rp/Kg)		
8	Harga kerupuk puli (Rp/Kg)	H
9	Harga Input Lain (Rp/kg)	I
10	Nilai produk kerupuk puli (Rp/Kg)	$J = D \times F$
11	Nilai Tambah kerupuk puli (Rp/Kg)	$L = J - H = I$
	Rasio Nilai Tambah kerupuk puli (%)	$L\% = K/L \times 100\%$
12	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$M = E \times G$
	Pangsa Tenaga Kerja (%)	$N\% = M/K \times 100\%$
13	Keuntungan (Rp/Kg)	$O = J - H$
	Tingkat Keuntungan (%)	$P\% = O/J \times 100\%$
Balas Jasa Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	$Q = J - H$
	a. Tenaga Kerja (%)	$R\% = M/Q \times 100\%$
	b. Modal (sumbangan input lain) (%)	$S\% = I/Q \times 100\%$
	c. Keuntungan (%)	$T\% = O/Q \times 100\%$

Sumber: Hayami et al., 1987

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha pada kerupuk puli, menggunakan *metode payback period, net present value, internal rate of return, dan B/C Ratio*.

a. Pendapatan dapat dilihat pada persamaan (1) yaitu :

$$\text{Pendapatan} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

TR=Total Penerimaan, $\text{TR} = P \times Q$ dengan ket; P, Harga jual dan Q, Total Produksi.

TC=Total Biaya, $\text{TC} = \text{Biaya tetap} + \text{Biaya Variabel}$

b. NPV (Net Present Value) dapat dilihat pada persamaan (2) sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Net Present Value juga dapat sebagai berikut :

NPV = total PV Kas bersih - Investasi.

Kriteria Kelayakan NPV yaitu:

NPV > 0, usaha ini menguntungkan

NPV = 0, usaha ini mengalami titik impas

NPV < 0, usaha ini merugikan/tidak layak

- c. Net B/C Ratio dapat dilihat pada persamaan (3) sebagai berikut :

Net B/C Ratio = $\frac{\text{jumlah keuntungan}}{\text{total biaya}}$ Kriteria kelayakan Net B/C Ratio yaitu :

B/C Ratio > 0, usaha ini menguntungkan

B/C Ratio = 0, usaha ini mengalami titik impas

B/C Ratio < 0, usaha ini merugikan/tidak layak

- d. Internal Rate of Return (IRR) pada persamaan (4) sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangannya : i_1 yaitu tingkat bunga yang menghasilkan NPV positif, i_2 yaitu tingkat bunga yang menghasilkan NPV negatif.

Kriteria kelayakan IRR :

IRR > discount rate, maka bisnis yang dijalankan menguntungkan

IRR = discount rate, maka bisnis yang dijalankan mengalami titik impas

IRR < discount rate, maka usaha ini tidak layak dijalankan

- e. Payback Period (PP) pada persamaan (5) sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{investasi awal}}{\text{kas bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria kelayakan PP yaitu :

PP < maka umur ekonomis usaha, layak dijalankan

PP > maka umur ekonomis usaha, tidak layak dijalankan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UKM

UKM Mubarak yang berlokasi di Dusun Nyantren, Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan yang didirikan tahun 1991 oleh Masturah merupakan pengusaha kerupuk puli. Sedangkan UKM Nur berlokasi di Dusun Karang Anyar, Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal. Latar belakang usaha ini terbentuk dikarenakan banyaknya jumlah permintaan terhadap kerupuk puli. Keunggulan yang dimiliki dari produk dua UKM tersebut yaitu rasa gurih yang lezat pada kerupuk puli serta terdapat penambahan ikan kecil dalam kerupuk puli. Hal ini menjadi keunikan dan perbedaan dengan usaha yang sejenis.

Visi

Menjadi perusahaan terpercaya yang menyediakan kerupuk puli berkualitas dan menjaga kepuasan konsumen.

Misi

- Memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen.
- Selalu menjaga hubungan dan komunikasi terhadap konsumen.
- Selalu menjaga kualitas produk dengan baik
- Memastikan konsumen merasa puas dengan produk kerupuk puli

Tujuan

Membantu program pemerintah dalam menumbuhkan wirausaha dan memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya.

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah kerupuk puli di UKM Mubarak dalam sebulan melakukan produksi 3 kali dengan jumlah kapasitas produksi sebesar 30 Kg produk. Bahan baku yang digunakan dalam setiap kegiatan produksi meliputi ikan seharga Rp 5.000/Kg sebanyak 5Kg, tepung tapioka 6,7 Kg seharga Rp 10.000/Kg, penyedap rasa 10 bungkus dengan harga Rp2.000/bungkus, bawang putih ¼ Kg seharga Rp4.000, bahan pengembang sebanyak 2 bungkus sebesar Rp6.000/bungkus, garam 2 bungkus dengan harga Rp2.000/bungkus, minyak goreng dengan harga Rp11.000/bungkus. Adapun hasil analisis nilai tambah dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2
Analisis Nilai Tambah UKM Mubarak

No	Variabel	Nilai
Output, Input dan Harga		
1	Produk kerupuk puli (Kg/ periode produksi)	A 35
2	Kerpuk puli (Kg/produksi)	B 10
3	Tenaga Kerja (HOK)	C 9
4	Faktor Konversi	$D=A/B$ 3,5
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	$E=C/B$ 0,9
6	Harga Output (Rp/Kg)	F Rp 12.000
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G Rp 18.750
Pendapatan dan Nilai Tambah (Rp/Kg)		
8	Harga kerupuk puli(Rp/Kg)	H Rp 5.000
9	Harga Input Lain (Rp/Kg)	I Rp 440,000
10	Nilai Output (Rp/Kg)	$J=D \times F$ Rp 42.000
11	Nilai Tambah kerupuk puli (Rp/Kg)	$K= J - H - I$ Rp 36.560
	Rasio Nilai Tambah kerupuk puli (%)	$L\% = K/J \times 100\%$ 0,87
12	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$M = E \times G$ Rp 16.875
	Pangsa Tenaga Kerja (%)	$N\% = M/K \times 100\%$ 0,46
13	Keuntungan (Rp/Kg)	$O = K - M$ Rp 19.685
	Tingkat Keuntungan (%)	$P\% = O/K \times 100\%$ 0,54
Balas Jasa Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	$Q = J - H$ Rp 37.000
	A. Tenaga Kerja (%)	$R\% = M/Q \times 100\%$ 0,46
	B. Modal (Sumbangan Input Lain) (%)	$S\% = I/Q \times 100\%$ 0,0118919
	C. Keuntungan (%)	$T\% = O/Q \times 100\%$ 0,53

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Pada tabel 2 diketahui bahwa kerupuk puli dengan penambahan bahan baku berupa ikan berada dalam kategori rasio nilai tambah yang tinggi dikarenakan >45% hal ini selaras dengan pendapat Hubis (1997) dalam Rama Krishna et al., (2018) nilai tambah pengolahan biji kakao segar menjadi biji kakao kupas tanpa sangrai di perusahaan UD. dan hasil perhitungan rasio yaitu 211,37%. Nilai tambah pada produk kerupuk puli melibatkan tenaga kerja sebanyak 9 HOK. HOK diperoleh dari perhitungan jumlah tenaga kerja dikalikan dengan lama waktu kerja dan jumlah hari kerja kemudian dibagi dengan jumlah jam kerja dalam satuan hari (Perwitasari & Soetrisno,2020). Nilai output dihasilkan sebesar 35 Kg, sehingga diperoleh nilai faktor konversi sebesar 3,5 Kg. Produk kerupuk puli dihargai sebesar Rp12.000/Kg dengan melibatkan tenaga kerja 3 HOK mulai dari proses pengolahan hingga pemasaran produk. Dengan demikian, koefisien tenaga kerja yang diperlukan dalam mengolah 35 Kg kerupuk puli sebanyak 90%.

Kerupuk puli dengan nilai produksi sebesar Rp12.000 dapat dialokasikan dalam pemenuhan penambahan bahan baku ikan sebesar Rp5.000 serta input lain Rp440.000. Besaran yang diperoleh yaitu 36.560/Kg dengan rasio 87% dari nilai produksi dan termasuk nilai tambah tinggi. Perolehan nilai dari pendapatan pada tenaga kerja pada nilai tambah yang diperoleh. Besaran margin yang diterima oleh perusahaan sebesar Rp37.000. Pada UKM Nur disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3
Analisis Nilai Tambah UKM Nur

No	Variabel	Nilai	
Output, Input dan Harga			
1	Produk kerupuk puli (Kg/periode produksi)	A	15
2	Kerupuk puli (Kg/produksi)	B	2
3	Tenaga Kerja (HOK)	C	3
4	Faktor Konversi	$D=A/B$	7,5
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	$E=C/B$	1,5
6	Harga kerupuk puli (Rp/Kg)	F	Rp 8.000
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G	Rp14.286
Pendapatan dan Nilai Tambah (Rp/Kg)			
8	Harga kerupuk puli (Rp/Kg)	H	Rp 3.000
9	Harga Input Lain (Rp/Kg)	I	Rp 359.000
10	Nilai Output (Rp/Kg)	$J=D \times F$	Rp 60.000
11	Nilai kerupuk puli (Rp/Kg)	$K=J - H - I$	Rp 56.641
	Rasio Nilai kerupuk puli (%)	$L\% = K/J \times 100\%$	0,94
12	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$M = E \times G$	Rp21.429
	Pangsa Tenaga Kerja (%)	$N\% = M/K \times 100\%$	0,38
13	Keuntungan (Rp/Kg)	$O = K - M$	Rp 35.212
	Tingkat Keuntungan (%)	$P\% = O/K \times 100\%$	0,62
Balas Jasa Faktor Produksi			
14	Margin (Rp/Kg)	$Q = J - H$	Rp 57.000
	A. Tenaga Kerja (%)	$R\% = M/Q \times 100\%$	0,38
	B. Modal (Sumbangan Input Lain) (%)	$S\% = I/Q \times 100\%$	0,0062982
	C. Keuntungan (%)	$T\% = O/Q \times 100\%$	0,62

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Pada tabel 3 diatas diketahui nilai output dihasilkan sebesar 15 Kg, sehingga diperoleh nilai faktor konversi sebesar 7,5 Kg. Produk kerupuk puli dihargai Rp8.000/Kg dengan melibatkan tenaga kerja 2 HOK mulai dari proses pengolahan hingga pemasaran produk. Koefisien tenaga kerja yang diperlukan dalam mengolah 15 Kg kerupuk puli sebanyak 1,5.

Kerupuk puli dengan nilai produksi sebesar Rp 8.000 dapat dialokasikan dalam pemenuhan bahan baku ikan sebesar Rp 3.000 serta input lain Rp 359.000. Besaran yang diperoleh yaitu Rp 60.000/Kg dengan rasio 95% dari nilai produksi dan termasuk nilai tambah tinggi. Perolehan nilai dari pendapatan pada tenaga kerja sebesar Rp 15.000/Kg. Keuntungan didapat sebesar Rp 41.700 dari nilai tambah yang diperoleh. Besaran margin yang diterima oleh perusahaan sebesar Rp 57.000.

Produk kerupuk puli pada UKM Mubarak dihargai sebesar Rp 12.000/pes, harga yang ditawarkan kepada konsumen lebih tinggi dibandingkan UKM Nur sebesar Rp 8.000/pes yang sejenis, dikarenakan penggunaan ikan lebih banyak pada UKM Mubarak daripada UKM Nur.

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan ukm Mubarak.

Biaya merupakan pengeluaran modal yang digunakan untuk memperoleh bentuk produk berupa barang. Pada UKM Mubarak mempunyai biaya tetap sebesar Rp 35.395,000 dan biaya variabel tahun 2016 sebesar Rp 20.700,000, 2017 Rp 19.572,000, 2018 Rp 19.788,00, 2019 Rp 21.264,000 dan 2020 Rp 16.380,000. Sehingga biaya total yang dihasilkan rekapitulasi tahun 2016 sebesar Rp 25.385,067, 2017 Rp 24.257,000, 2018 Rp 24.473,067, 2019 sebesar Rp 25.949,067 dan 2020 sebesar Rp 21.065,067. Penerimaan pada tahun 2016 Rp 28.800,000, 2017 Rp 27.600,000, 2018 Rp 29.400,000, 2019 Rp 31.200,000 dan 2020 Rp 24.000,000. Pendapatan pada tahun 2016 Rp 3.414,933, 2017 Rp 3.342,933, 2018 Rp 4.926,933, 2019 sebesar Rp 5.250,933, dan 2020 sebesar Rp 2.934,933.

Pada UKM Nur mempunyai biaya tetap sebesar Rp 8.625,000 dan biaya variabel tahun 2016 Rp 11.808,000, 2017 Rp 12.600,000, 2018 sebesar Rp 13.272,000, 2019 Rp 14.244,000, 2020 Rp 9.180,000. Sehingga biaya total yang dihasilkan rekapitulasi tahun 2016 sebesar Rp 12.833,008, 2017 Rp 13.625,008, 2018 Rp 14.297,008, 2019 Rp 15.269,008, 2020 Rp 10.205,008. Penerimaan pada 2016 Rp 16.000,000, 2017 Rp 16.800,000, 2018 Rp 17.600,000, 2019 Rp 19.200,000, 2020 Rp 13.600,000. Pendapatan pada tahun 2016 Rp 3.166,992, 2017 Rp 3.174,992, 2018 Rp 3.302,992, 2019 Rp 3.930,992, 2020 Rp 3.394,992.

Analisis Kelayakan Usaha

Net Present Value (NPV) UKM Mubarak dan Net Present Value (NPV) UKM Nur

Hasil penelitian menunjukkan nilai PV Kas Bersih sebesar Rp 50.105.799 dan nilai investasi sebesar Rp 35.395.000, sehingga diperoleh nilai NPV sebesar Rp 4.810. Dengan demikian, berdasarkan kelayakan NPV maka usaha kerupuk puli UKM Mubarak dikatakan layak. Sedangkan penelitian UKM Nur menunjukkan nilai PV Kas Bersih sebesar Rp16.663,161 dan nilai investasi Rp 8.625,000 sehingga hasil NPV adalah Rp 8.038 dapat dikatakan bahwa NPV UKM Nur layak. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Amertaningtyas (2011), yang mengatakan bahwa nilai kelayakan $NPV > 0$ pada masing-masing lokasi

penelitian sehingga NPV dapat dinyatakan layak. Selaras dengan pendapat (Ikhwan et al.,2019) penelitian tersebut usaha pengolahan kerupuk ikan gabus dianggap layak karena memiliki nilai NPV untuk 5 tahun kedepan dengan diskon 7% dan 9% memberikan keuntungan terendah pada level I dan diskon 9% dengan tarif Rp 27.439.382,92 kemudian mendapatkan hasil keuntungan tertinggi pada pengolahan kerupuk level III dengan diskon 7% tarif yaitu Rp 69.204.006,69. Dari dua peneliti maka dapat disimpulkan bahwa UKM Mubarak lebih layak untuk dijalankan dari pada UKM Nur.

Payback Period (PP) UKM Mubarak dan Payback Period (PP) UKM Nur

Nilai payback period yang diperoleh pada UKM Mubarak yakni 2 tahun 8 bulan. Berdasarkan kelayakan payback period maka usaha dikatakan layak karena masa pengembalian tidak melebihi umur ekonomis usaha. Sedangkan penelitian UKM Nur 1 tahun 2 bulan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Thoriq & Widyasanti (2019), yang menunjukkan bahwa nilai payback period yang dihasilkan tidak melebihi umur ekonomis usaha yang dilakukan. Selaras dengan penelitian (Aqmarina et al.,2019) untuk usaha minuman jamu tradisional pengembalian modal yaitu 0.10 tahun atau 37 hari dikatakan layak. Maka dapat disimpulkan bahwa masa pengembalian investasi lebih cepat dilakukan pada UKM Mubarak dari pada UKM Nur.

Tabel 4
Net Present Value UKM Mubarak

NET PRESENT VALUE	
NPV	TOTAL PV KAS BERSIH - INVESTASI
	14.810

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 5
Net Present Value UKM Nur

NET PRESENT VALUE	
NPV	TOTAL PV KAS BERSIH - INVESTASI
	8.038

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 6
Payback Period UKM Mubarak

PAYBACK PERIOD	
INVESTASI	35.395,000
TAHUN 1	8.100,000
	27.295,000
TAHUN 2	10.495,000
	6,771
2 TAHUN 7 BULAN	

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 7
Payback Period UKM Nur

PAYBACK PERIOD	
INVESTASI	8.625,000
TAHUN 1	4.192,000
	4.433,000
	233,000
1 TAHUN 2 BULAN	

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 8
Internal Rate of Return UKM Mubarak

TAHUN	KAS BERSIH	DF (24%) 24%	PV KAS BERSIH	DF (25%) 25%	PV KAS BERSIH
2016	8.100,000	0,806	6.532,258	0,800	6.480,000
2017	16.800,000	0,650	10.926,119	0,640	10.752,000
2018	18.600,000	0,524	9.755,463	0,512	9.523,200
2019	9.936,000	0,423	4.202,666	0,410	4.069,786
2020	13.200,000	0,341	4.502,622	0,328	4.325,376
TOTAL PV KAS BERSIH			35.919,128		35.150,362
TOTAL PV INVESTASI			35.395,000		35.395,000
NILAI NPV	NPV POSITIF (NPV 1)		524,128	NPV NEGATIF (NPV 2)	(244,638)
NPV 1			524,128		
NPV 2			-244,638		
NPV 1 - NPV 2			768,77		
Pers.			0,681777805		
i1	24				
i2	25				
IRR	24,682				

Sumber: Data Diolah, 2021

Internal Rate of Return (IRR) UKM Mubarak dan Internal Rate of Return (IRR) UKM Nur

Nilai IRR pada NPV positif berada di Discount Factor 24% dihasilkan 524.128 sedangkan NPV negatif DF 25% sebesar-244.638 dengan nilai IRR yang diterima yaitu 24,682% yang berarti nilai tersebut lebih besar dari discount factor UKM Mubarak yakni 10% yang artinya layak. Sedangkan penelitian UKM Nur untuk NPV Positif 41% yaitu 51.532 dan NPV negatif pada 42% yaitu-93.928 dengan nilai IRR yang diterima 41,354% yang berarti nilai lebih besar dari DF UKM Nur yaitu 5%. Berdasarkan kelayakan IRR yang dilakukan oleh Sofiati & Kastanya (2014), yang mengatakan bahwa nilai IRR yang dihasilkan pada Pengolahan Ikan Ngawaro dikatakan layak. Hal ini selaras dengan penelitian Putri (2019) bahwa untuk perikanan dan kelautan jika $IRR >$ tingkat diskonto sosial, proposal bisnisnya memenuhi syarat dan jika $IRR <$ tingkat diskonto sosial, proposalnya bisnisnya tidak memenuhi syarat.

Tabel 9
Internal Rate of Return UKM Nur

TAHUN	KAS BERSIH	DF (41%) 41%	PV KAS BERSIH	DF (42%) 42%	PV KAS BERSIH
2016	4.192,000	0,709	2,973.050	0,704	2,952.113
2017	4.200,000	0,503	2,112.570	0,496	2,082.920
2018	4.328,000	0,357	1,543.938	0,349	1,511.549
2019	4.956,000	0,253	1,253.877	0,246	1,218.928
2020	4.420,000	0,179	793.098	0,173	765.562
TOTAL PV KAS BERSIH			8,676.532		8,531.072
TOTAL PV INVESTASI			8,625.000		8,625.000
NILAI NPV	NPV POSITIF (NPV 1)		51.532	NPV NEGATIF (NPV 2)	- 93.928
NPV 1			51.532		
NPV 2			-93.928		
NPV 1 - NPV 2			145.46		
Pers.			0.354268823		
i1	41				
i2	42				
IRR	41,354				

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 10
Net B/C Ratio UKM Mubarak

TAHUN	PENERIMAAN	BIAYA TOTAL	PENDAPATAN
2016	28.800,000	25.385,067	3.414,933
2017	27.600,000	24.257,067	3.342,933
2018	29.400,000	24.473,067	4.926,933
2019	31.200,000	25.949,067	5.250,933
2020	24.000,000	21.065,067	2.934,933
TOTAL	141.000,000	121.129,337	19.870,663
B/C RATIO			0,164

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 11
Net B/C Ratio UKM Nur

TAHUN	PENERIMAAN	BIAYA TOTAL	PENDAPATAN
2016	16.000,000	12.833,008	3.166,992
2017	16.800,000	13.625,008	3.174,992
2018	17.600,000	14.297,008	3.302,992
2019	19.200,000	15.269,008	3.930,992
2020	13.600,000	10.205,008	3.394,992
TOTAL	83.200,000	66.229,040	16.970,960
B/C RATIO			0,3

Sumber: Data Diolah, 2021

Net B/C Ratio UKM Mubarak dan Net B/C Ratio UKM Nur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan UKM Mubarak selama lima tahun sebanyak Rp 19.870.663 dan biaya total yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 121.129.337, sehingga diperoleh nilai B/C Ratio sebesar 0,164 maka usaha kerupuk puli UKM Mubarak dikatakan layak. Sedangkan penelitian UKM Nur diketahui pendapatan selama lima tahun Rp 16.970.960 dan biaya total Rp 66.229.040 maka diperoleh nilai B/C Ratio sebesar 0,3 dan dapat dikatakan bahwa usaha tersebut layak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, R. S., Abdul, K.M., dan Abdul (2013), yang mengatakan bahwa nilai B/C Ratio tersebut layak jika lebih dari 0. Selaras dengan penelitian Pambudi Nurwantara et al (2017) yang dilakukan oleh Pambudi Nurwantara persamaan rasio B/C pada tahun pertama ke lima adalah 1,42 dapat dikatakan usaha baglog jamur tiram layak untuk dijalani. Kesimpulan dari B/C Ratio, maka UKM Mubarak lebih besar dari pada UKM Nur.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka disimpulkan sebagai berikut nilai tambah yang diperoleh dari perhitungan Hayami pada UKM Mubarak menghasilkan besaran yang diperoleh sebesar Rp 36.560 dan nilai rasio nilai tambah sebesar 0,87 yang berarti nilai tambah yang dihasilkan tinggi. UKM Nur mendapatkan nilai tambah sebesar Rp 56.641 dengan ratio 0,95 yang artinya nilai tambah dihasilkan tinggi. Pada tingkat kelayakan usaha UKM Mubarak dan UKM Nur dalam memproduksi kerupuk puli menggunakan beberapa kriteria kelayakan yakni NPV mendapatkan nilai sebesar 14.810 dan -8.038, nilai Payback Period yaitu 2 tahun 7 bulan dan 1 tahun 2 bulan, nilai IRR sebesar 24,682% dan 41,354%, B/C Rasio sebesar 0,164 dan 0,3. Kesimpulan yang didapat setelah melihat dari kriteria analisis kelayakan pada UKM Mubarak dan UKM Nur maka dapat dikatakan layak untuk dijalankan atau dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, V. P., Yudhistira, R., & Sutopo, W. (2018). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ikan Lemuru Menggunakan Metode Hayami. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17(1), 56. <https://doi.org/10.23917/jiti.v17i1.5611>
- Amerta Ningtyas, D. (2011). Mini review : Pengolahan kerupuk “ Rambak ” kulit di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 21(3), 18-29.
- Anggraeni, N., & Subari, S. (2020). Pendapatan Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Jalar Ungu Di UD. Ganesha Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Agriscience*, 1(2), 429-447.
- Aqmarina, D. T., Turgarini, D., & Fajri, I. (2019). Feasibility Study of Bu Nia's Traditional Herbal Drink Business in Depok City. *Gastronomy Tourism Journal*, 6(1), 83-98.
- Arianti, Y. S., & Waluyati, L. R. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 256-266. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.4>

- Ashari, R. (2019). Analisis Nilai Tambah Pemasaran Ayam Broiler di Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(1), 202–210.
- Asman, N. (2020). *Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri*. (Kodri, Ed.) (1st ed.). Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia. Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2019*. Badan Pusat Statistik (Vol. 1).
- Durri, A., Saifi, M., & Azizah, D. (2016). Analisis Kelayakan Usaha dalam Rangka Rencana Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada PO. Zena Pariwisata Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 174–180.
- Hammad Akram, & Tinaprilla, N. (2020). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Kerupuk Ikan Lele Clips Catfish Chips Di Kota Bogor. *Forum Agribisnis*, 10(2), 95–105. <https://doi.org/10.29244/fagb.10.2.95-105>
- Husniah, F. A., Hapsari, T. D., & Agustina, T. (2019). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Tempe di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 195–203. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.19>
- Ikhwan, M., Agusliani, E., & Sofia, L. A. (2019). Diversification Of Processed Fish Product : Financial Feasibility Crackers Processing Of Snakehead (*Channa Striata*). *IOSR Journal of Environmental Science, Toxicology and Food Technology (IOSR-JESTFT)*, 13(2), 25–29. <https://doi.org/10.9790/2402-1302022529>
- Intyas, Candra Adi., Muhammad, F. (2020). Analisis Nilai Tambah Usaha Kerupuk Ikan Cumi Di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(2), 214–221. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.02.5>
- Juliatmaja, A. W. (2017). Financial Feasibility of Cocoa Farming in Andomesinggo Village Besulutu Sub-District of Konawe District. *Agribusiness Journal*, 2(2), 13–17.
- Junaidi, J. (2020). Strategi Peningkatan Nilai Tambah Perkebunan Karet Melalui Diversifikasi Usaha. *Agriekonomika*, 9(1), 72–89. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v9i1.6928>
- Kurdi, M. (2019). Kelayakan, Analisis Usaha, Finansial Ras, Ayam Di, Petelur Soddara, Desa Sumenep, Pasongsongan Kabupaten Analysis, Feasibility Of, Financial Chicken, Laying Village, I N Soddara District, Pasongsongan. *Jurnal Agrosains*, 3(01), 1–7. Retrieved from <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/article/view/266>
- Kusuma, T. D., Suseno, T. I. P., & Surjaseputra, S. (2013). Pengaruh Proporsi Tapioka Dan Terigu Terhadap Sifat Fisikokimia Dan Organoleptik Kerupuk Ber Seledri. *Jurnal Teknologi Pangan Dan Gizi*, 12(1), 17–28.

- Mahdalena, & Roliani, S. (2018). Analisis Nilai Tambah Usaha Rumah Tangga Asinan Cempedak Di Desa Riwa Kecamatan BatuMandi Kabupaten Balangan. *Zira'ah*, 43(1), 40–51.
- Mariana, K. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional. *Informatika*, 3(I Januari), 15.
- Ningsih, R. S., Abdul, K. M., dan Abdul, R. (2013). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Payang Jabur (Boat seine) di Perikanan Pantai Asemtoyong Kabupaten Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 223–232.
- Noer Kumala, N. M., & Suwandari, A. (2016). Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Belimbing Kota Blitar. *PAMATOR*, 9(April), 41–51.
- Nurhadi, Muizzu., et al. (2020). Peningkatan Kapasitas Produksi Kerupuk Lontongan di Desa Benangkah, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. *Seminar Nasional Konsorsium Untag Indonesia*, 125–135.
- Pambudi Nurwantara, M., Raharja, S., & Udin, F. (2017). Financial Feasibility Analysis of Small and Medium Business Development CV. XYZ in Madiun, East Java. *SEAS (Sustainable Environment Agricultural Science)*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.22225/seas.1.1.436.19-26>
- Perwitasari, Y. P., & Soetriono, S. (2020). Analisa Pendapatan, Nilai Tambah, dan Strategi Pengembangan Usaha di Sentra Kerajinan Kulit Selosari Kabupaten Magetan, Jawa Timur. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 22(3), 255. <https://doi.org/10.25077/jpi.22.3.255-266.2020>
- Putri, K., Ulya, M., & Purwandari, U. (2019). Best Alternatives Determination and Financial Feasibility Analysis of the Cleaner Production Application at Amplang Crackers Industry [Penentuan Alternatif Terbaik dan Analisis Kelayakan Finansial Penerapan Produksi Bersih Industri Kerupuk Amplang]. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 11(2), 100–109. <https://doi.org/10.20473/jipk.v11i2.12607>
- Rahmana, A. (2009). Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SMATI 2009)*, 2009(Snati), B11–B15. Retrieved from <http://journal.uui.ac.id/index.php/Snati/article/viewFile/1033/989>
- Rama Krishna, P. A. S., Wrasati, L. P., & Ganda Putra, G. . (2018). Kelayakan Finansial Dan Analisis Nilai Tambah Pada Pengolahan Biji Kakao Kupas Tanpa Sangrai Di Ud. Harta Sari Selemadeg Tabanan Bali. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 6(4), 374. <https://doi.org/10.24843/jrma.2018.v06.i04.p12>

-
- Runtu, C. C. Ä., & I, M. L. L. Ä. P. Ä. D. U. Ş. (2012). Methods Used in Determining the Value Added Used in the Assessment of the Company'S Real Economic Power. *Annals of the University of Petrosani: Economics*, 12(1), 33-48.
- Rusdiana, S., & Hutasoit, R. (2019). Feasibility Study of Financial Economics on Combination Goat Farming and Cacao Farm By Farmers. *The International Journal of Tropical Veterinary and Biomedical Research*, 4(1), 23-31. <https://doi.org/10.21157/ijtvbr.v4i1.13807>
- Sofiati, T., & Kastanya, I. (2014). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Ikan Ngawaro di Desa Wayabula dan Desa Bobula Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Prosiding Seminar Nasional KSP2K II*, 1(2), 179-185.
- Suhardi, & Subari, S. (2020). Analisis Usaha dan Nilai Tambah Kopi Cabe Jamu di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus CV. Alifa Jaya, Kecamatan Bluto). *Agriscience*, 1(1), 200-218.
- Thoriq, A., & Widyasanti, A. (2019). Kajian Proses Dan Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ubi Cilembu Bakar. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem*, 7(1), 53-65. <https://doi.org/10.29303/jrpb.v7i1.109>